BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Karangan narasi sugestif atau imajinasi saat ini cukup digemari oleh berbagai generasi, khususnya remaja. Mereka para remaja lebih senang membaca karangan narasi sugestif atau imajinasi daripada karangan narasi yang lainnya karena dalam cerita narasi sugestif terdapat daya khayal atau imajinasi yang membuat pembaca merasa senang atau sedih. Mereka juga lebih senang menulis karangan narasi sugestif daripada karangan narasi yang lain karena mereka bisa mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sendiri melalui tulisan-tulisan berdasarkan daya khayal dan imajinasi mereka.

Teks cerita fantasi atau karangan narasi sugestif merupakan salah satu contoh pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks sendiri merupakan salah satu ciri dari delapan ciri pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai hal baru yang terdapat dalam kurikulum di Indonesia karena belum terdapat dalam kurikulum sebelum kurikulum 2013 (Isodarus, 2017).

Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang bertitik tolak dari pemahaman teks menuju ke pembuatan teks. Pembelajaran kurikulum 2013 telah menyajikan materi yang relevan dengan tiga ranah penilaian yaitu

afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah penilaian psikomotorik siswa diminta untuk memproduksi suatu karya baik tulis maupun lisan. Salah satu contoh produksi karya tulis adalah membuat karya berupa karangan narasi imajinatif atau teks cerita fantasi (Nurwati, 2014).

Teks cerita fantasi merupakan salah satu materi bahasa Indonesia yang ada dalam kelas VII SMP/ MTs pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3, 4.3, 3.4, dan 4.4. Kompetensi Dasar (KD) 3 merupakan ranah pengetahuan atau kognitif sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 4 adalah ranah keterampilan atau psikomotorik. Dalam teks cerita fantasi atau narasi sugestif ini terdapat pembelajaran menulis yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yang berbunyi, "Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan". Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa diminta untuk membuat sebuah teks narasi sugestif atau imajinasi.

Karangan narasi sugestif atau biasa disebut dengan cerita imajinasi yang artinya rangkaian peristiwa yang disajikan sesuai dengan urutan cerita berdasarkan daya pikir dan imajinasi atau khayal seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk cerita. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan narasi sugestif atau imajinasi adalah kebahasaan dalam teks cerita. Kebahasaan dalam teks cerita imajinasi ada enam, yaitu (1) penggunaan kata ganti, (2) penggunaan kata yang memperhatikan pancaindra untuk mendeskripsikan latar, (3) penggunaan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, (4) kata sambung penanda urutan waktu, (5) penggunaan

kata/ ungkapan keterkejutan, (6) penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita (Kemedikbud, 2016).

Pada dasarnya karangan narasi sugestif sangat memperhatikan ilmu bahasa yang berupa sintaksis baik frasa, klausa, atau kalimat. Namun pada kenyataannya, jangkauan sintaksis tersebut jarang diperhatikan oleh siswa SMP/ MTs. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Salah satu kesalahan keterampilan menulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan frasa yang ada dalam sintaksis.

Sintaksis merupakan salah satu ilmu berbahasa yang membahas tentang hubungan antara satu kata dengan kata yang lain atau hubungan antarkata yang membentuk struktur kalimat. Sintaksis sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* berarti ‘menempatkan’. Jadi, dapat dikatakan bahwa sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat. Jangkauan sintaksis ada tiga, yaitu (1) Frasa, (2) Klausa, dan (3) Kalimat (Putrayasa, 2017).

Frasa merupakan salah satu jangkauan sintaksis yang memiliki arti satuan gramatikal atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Frasa memiliki beberapa ciri yaitu tidak berpredikat, terdiri dari dua kata atau lebih, memiliki fungsi gramatik, dan morfem bebas atau bisa disisipi kata lain (Putrayasa, 2017). Jenis frasa ada dua, yaitu (1) berdasarkan sama tidaknya distribusi frasa dengan unsur-unsur pembentuknya yang

dibedakan lagi menjadi frasa endosentris dan eksosentris, (2) berdasarkan unsur pembentuk yang dibedakan menjadi frasa nomina, verba, bilangan, keterangan, dan depan (Ramlan, 2005).

Analisis kesalahan adalah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan seseorang yang masih belajar bahasa yang telah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan bisa berupa bahasa Ibu, bahasa nasional, ataupun bahasa asing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia untuk diteliti. Pada dasarnya, kesalahan berbahasa terletak pada orang yang menggunakan bahasa tersebut bukan terletak pada bahasa yang digunakannya. Terdapat tiga kemungkinan penyebab kesalahan berbahasa, yaitu (1) terpengaruh dengan bahasa yang pertama kali digunakannya (bahasa Ibu), (2) seseorang kurang paham dengan bahasa yang digunakanya, dan (3) pengajaran yang kurang tepat (Setyawati, 2010).

Hasil wawancara tidak struktrur dengan guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar yang dilakukan pada saat melakukan program magang yang diselenggarakan oleh kampus menyatakan bahwa siswa MTsN 1 Blitar masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan setiap karyanya, salah satunya adalah penulisan frasa. Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap penulisan frasa yang benar dan kebiasaan siswa melakukan kesalahan yang menyebabkan mereka menganggap kesalahan-kesalahan itu adalah suatu hal yang benar.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menganalisis kesalahan frasa dalam karangan narasi

sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Pertama,* Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Kedua,* Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Ketiga,* Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Keempat,* Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Kelima,* Penggunaan Frasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *Keenam,* Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Ketujuh,* Analisis Kesalahan Struktur Frasa dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017.

Penelitian pertama dan kedua tersebut sama-sama menganalisis kesalahan sintaksis, tetapi berbeda objek penelitian, penelitian pertama dengan objek teks narasi ekspositoris dan yang kedua teks eksplanasi. Penelitian ketiga menganalisis kesalahan berbahasa dengan objek adalah cerita fabel atau karangan narasi sugestif. Penelitian keempat dan kelima memiliki topik permasalahan yang sama yaitu menganalisis penggunaan frasa dalam karangan narasi sugestif, sedangkan penelitian keenam dan ketujuh juga memiliki topik permasalahan yang sama, yaitu analisis kesalahan frasa

dengan objek penelitian berbeda, penelitian keenam adalah tajuk rencana surat kabar kompas dan penelitian ketujuh adalah teks eksposisi siswa.

Berbeda dengan ketujuh penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini terletak pada permasalahan dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis karangan narasi sugestif dengan subjek siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar. Selama ini, penelitian khusus terkait karangan narasi sugestif jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Kesalahan Frasa dalam Karangan Narasi Sugestif Karya Siswa Kelas VII-8 MTsN 1 Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan frasa endosentris dalam karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana kesalahan frasa eksosentris dalam karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana penyebab kesalahan frasa dalam karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan frasa endosentris dalam karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar.
2. Mendeskripsikan kesalahan frasa eksosentris dalam karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan penyebab kesalahan frasa dalam karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagi berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam bidang linguistik sintaksis, khususnya frasa dengan memerhatikan kesalahan yang dilakukan siswa sebagai referensi bahan belajar siswa dalam keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat merangsang diadakannya penelitian yang lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut.

a. Bagi MTsN 1 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan ketika pihak madrasah diminta untuk membuat laporan tertentu, khususnya dalam hal menulis suatu karangan.

b. Bagi guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi, khususnya dalam aspek kebahasaan sintaksis pada jangkauan frasa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penilaian untuk siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam kesalahan penggunaan frasa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan ketelitian mengenai struktur kebahasaan dalam menulis karangan narasi, khususnya karangan narasi sugestif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai kesalahan-kesalahan frasa yang sering digunakan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meneliti permasalahan lain terkait kesalahan frasa dalam teks lainnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan yang akan dicapai. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a. Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi (Putrayasa, 2017).

b. Frasa Endosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang mempunyai distribusi sama dengan unsurnya, baik semua unsur maupun salah satu dari unsurnya (Putrayasa, 2017).

c. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang semua unsurnya tidak berfungsi dan berdistribusi sama dengan semua unsur pembentuk frasanya (Putrayasa, 2017).

d. Kesalahan Frasa

Kesalahan frasa merupakan kesalahan yang terjadi pada gabungan dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif dan tidak tepat penggunaannya (Alber, 2018).

e. Narasi Sugestif

Karangan narasi sugestif atau biasa disebut dengan cerita imajinasi yang artinya rangkaian peristiwa yang disajikan sesuai dengan

urutan cerita berdasarkan daya pikir dan imajinasi atau khayal seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk cerita (Kemendikbud, 2016).

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kesalahan frasa pada karangan narasi sugestif karya siswa dengan mendeskripsikan kesalahan penggunaan dari jenis frasa yaitu frasa endosentris dan eksosentris yang dilakukan oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Kesalahan Frasa dalam Karangan Narasi Sugestif Karya Siswa Kelas VII-8 MTsN 1 Blitar" ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, dafar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri dari (6) bab. Pada bab I pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika

pembahasan. Pada bab II terdiri dari kajian teori berisi uraian deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan penyataan hasil analisis data. Bab V pembahasan berisi tentang penjelasan dari hasil temuan penelitian. Bab VI penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dalam penulisan skripsi terdiri atas tiga bab, yaitu pertama daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat izin penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.